

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh basil *mycobacterium tuberculosis*. TB merupakan salah satu penyakit yang menjadi target *Sustainable Development Goals* (SDGS) yaitu dengan tujuan mengakhiri epidemi TB tahun 2030 (WHO, 2019). TB saat ini masih menjadi salah satu dari 10 penyakit mematikan di seluruh dunia dengan perkiraan sekitar 10 juta orang di tahun 2017 menderita sakit karena TB (WHO, 2018). Selain itu lebih dari 95% kematian akibat TB terjadi di Negara berpenghasilan rendah dan menengah. Asia Tenggara menyumbang 45,6% insidensi TB atau hampir setengah dari beban TB di seluruh dunia. (Latif, Tiala dan Masahuddin 2023).

Berdasarkan laporan RISKESDAS tahun 2018 prevelensi TB paru berdasarkan riwayat diagnosis dokter menurut provinsi tertinggi yaitu adalah Papua sebesar 0,77% dengan jumlah kasus 12.736, sedangkan di Sumatera utara 0,30% dengan jumlah kasus 55.351. Berdasarkan prevelensi TB paru karakteristik berdasarkan umur tertinggi 65-74 tahun sebesar 1,0%, berdasarkan jenis kelamin laki-laki 0,5%, pekerjaan wiraswasta 0,9%. (RISKESDAS, 2018).

Tuberkulosis tinjauan medis, Asuhan Keperawatan dan *E-Health*, diagnosa keperawatan yang dapat muncul atau ditegakkan pada pasien dengan Tuberkulosis diantaranya: bersihan jalan nafas tidak efektif. Bersihan jalan nafas tidak efektif merupakan ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten (PPNI, 2017).

Hasil studi kasus oleh (Abilowo, 2022) dengan judul Tindakan Keperawatan Dalam Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Renggang Belitung Timur. Setelah dilakukan proses asuhan keperawatan terhadap 2 pasien diperoleh hasil bersihan jalan nafas tidak efektif dapat teratasi dengan observasi TTV dalam rentang batas normal, atur posisi semi fowler atau fowler, ajarkan batuk efektif, monitor bunyi napas, beri minuman hangat, monitor respirasi dan status O₂, kolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat. Saat awal pengkajian pasien 1 mengeluh sesak napas,

batuk berdahak sulit untuk mengeluarkan dahak, ortopnea, suara ronchi di paru kiri dan kanan ++, sputum berlebih menjadi merasa lebih nyaman, sesak dan produksi sputum berkurang, batuk secara efektif, bisa mengeluarkan dahak.

Pada pasien dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif, tindakan *respiratory muscle stretching* (peregangan otot pernapasan) dapat menjadi salah satu intervensi yang efektif. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dan fungsi otot-otot pernapasan, sehingga membersihkan jalan napas dan meningkatkan pertukaran gas (Chakraborty, *et al.* (2017). *Rehabilitation in Tuberculosis AReview*. Indian Journal of Tuberculosis membahas intervensi fisioterapi, termasuk peregangan otot pernapasan, untuk pasien TB Paru membantu membersihkan jalan napas dan meningkatkan pertukaran gas.

Respiratory muscle stretching adalah tindakan yang efektif untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif, terutama pada pasien dengan kondisi seperti TB Paru. Tindakan ini membantu meningkatkan fleksibilitas dan kekuatan otot pernapasan, memudahkan pengeluaran sekresi, dan meningkatkan efisiensi pernapasan. Sumber referensi dari organisasi kesehatan terkemuka seperti (WHO, 2020) mendukung manfaat dan teknik ini. *Pulmonary Rehabilitation in Chronic Lung Diseases* menjelaskan pentingnya latihan pernapasan dan peregangan otot untuk meningkatkan fungsi paru (*American Thoracic Society* 2019).

Hasil studi kasus Soukotta, Yuliati, Pamungkas, dan Manurung (2022) Asuhan Keperawatan Pada Pasien Asma Dengan Penerapan Pernapasan Respiratory Muscle Stretching Untuk Meningkatkan status Respirasi Di Ruang IGD RSUD Tarakan. Pada hasil studi kasus dimana diperoleh gambaran distribusi frekuensi pasien Asma berdasarkan penatalaksanaan medis dari pasien yaitu seluruhnya, dari pengkajian pasien saat batuk mengkonsumsi obat-obatan. Kemudian berdasarkan diagnosa keperawatan dari 3 pasien yaitu ketiga pasien mengalami gangguan pertukaran gas, bersihan jalan napas dan resiko jatuh, maka intervensi dan implementasi yang diberikan sesuai dengan masalah keperawatan yang muncul. Berdasarkan evaluasi dalam analisa tujuan tercapai, masalah teratasi sebagian.

Berdasarkan hasil data survey awal di rumah sakit umum Haji Medan yang merupakan rumah sakit rujukan di provinsi Sumatera Utara, di dapatkan data bahwa pasien TB paru pada tahun 2024 terdapat sebanyak 373 kasus. Hasil wawancara dengan satu pasien TB mengatakan tidak mengetahui teknik *Respiratory Muscle Streaching*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fakta yang terjadi maka penulisan ingin melakukan penerapan intervensi *respiratory muscle streaching* pada masalah keperawatan bersihan jalan nafas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah Bagaimana penerapan intervensi *respiratory muscle streaching* pada masalah keperawatan bersihan jalan nafas pada pasien TB Paru.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran dan hasil penerapan intervensi *Respiratory Muscle Streaching* pada masalah keperawatan bersihan jalan nafas RS umum haji Medan.

2. Tujuan khusus

- a. Memperoleh gambaran TB paru sebelum dilakukan penerapan intervensi *Respiratory Muscle Streaching* pada masalah keperawatan bersihan jalan nafas.
- b. Memperoleh gambaran TB paru sesudah dilakukan penerapan intervensi *Respiratory Muscle Streaching* pada masalah keperawatan bersihan jalan nafas.
- c. Memperoleh gambaran tentang perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan *Respiratory Muscle Streaching* pada masalah keperawatan bersihan jalan nafas.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan wacana mengenai dilakukan penerapan intervensi *Respiratory Muscle Streaching* pada masalah keperawatan bersihan jalan nafas Bagi Tempat Peneliti.

2. Bagi tempat peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan merencanakan perawatan agar meningkatkan tingkat pengetahuan pasien khususnya penderita Tb paru dengan dilakukan penerapan intervensi *Respiratory Muscle Streaching* pada masalah keperawatan bersihan jalan nafas.

3. Bagi insitusi D-III Keperawatan Medan Kemenkes Poltekkes Medan

Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan Sebagai referensi dan tambahan informasi serta untuk studi kepustakaan tentang dilakukan penerapan intervensi *Respiratory Muscle Streaching* pada masalah keperawatan bersihan jalan nafas pada pasien Tb paru